

PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS XI DI SMA NEGERI 4 SIJUNJUNG

Sri Gusti Mandela ^{a*)}, Rici Kardo ^{a)}, Citra Imelda Usman ^{a)}

^{a)} Universitas PGRI Sumatera Barat, Padang, Indonesia

^{*)}Corresponding Author: srigustimandela4@gmail.com

Article history: received 01 August 2025; revised 12 September 2025; accepted 26 October 2025

DOI : <https://doi.org/10.33751/jmp.v13i2.12595>

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya peserta didik yang mengalami kurangnya kemandirian belajar serta peserta didik tidak mengetahui tentang kemandirian belajar. Penelitian ini bertujuan mengetahui: 1) Pola asuh orang tua pada peserta didik kelas XI di SMA Negeri 4 Sijunjung. 2) Kemandirian belajar peserta didik kelas XI di SMA Negeri 4 Sijunjung. 3) Pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemandirian belajar peserta didik di kelas XI SMA Negeri 4 Sijunjung. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif. Populasi sebanyak 94 orang, teknik pengambilan sampel total sampling. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Analisis data dalam penelitian ini adalah persentase dan regresi linear sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan: 1) Pola asuh orang tua peserta didik kelas XI SMA Negeri 4 Sijunjung berada pada kategori tinggi. 2) Kemandirian belajar peserta didik kelas XI SMA Negeri 4 Sijunjung berada pada kategori sangat kuat. 3) Hasil analisis menunjukan bahwa tidak memberi pengaruh (H_0) yang signifikan antara pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemandirian belajar peserta didik. Nilai signifikan sebesar $29.9 \leq 0.05$ menunjukan pada kategori sangat lemah. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua tidak berpengaruh signifikan terhadap kemandirian belajar peserta didik. Penelitian ini direkomendasikan kepada guru Bimbingan dan Konseling untuk merancang program layanan yang berfokus pada kemandirian belajar yang baik untuk peserta didik.

Kata Kunci: pola asuh orang tua; kemandirian belajar peserta didik

THE INFLUENCE OF PARENTAL PARENTING STYLES ON THE LEARNING INDEPENDENCE OF GRADE XI STUDENTS AT STATE HIGH SCHOOL 4 SIJUNJUNG

Abstract. This research was motivated by the presence of students who experience a lack of learning independence and lack of knowledge about learning independence. This study aims to determine: 1) Parenting patterns of 11th-grade students at SMA Negeri 4 Sijunjung. 2) Learning independence of 11th-grade students at SMA Negeri 4 Sijunjung. 3) The influence of parenting patterns on 11th-grade students' learning independence. This study used a descriptive quantitative research method. The population was 94, and the sampling technique was total sampling. The instrument used in this study was a questionnaire. Data analysis in this study used percentages and simple linear regression. The results of this study indicate: 1) Parenting patterns of 11th-grade students at SMA Negeri 4 Sijunjung are in the high category. 2) Learning independence of 11th-grade students at SMA Negeri 4 Sijunjung is in the very strong category. 3) The results of the analysis indicate that there is no significant influence (H_0) between parenting patterns on student learning independence. A significance value of $29.9 \leq 0.05$ indicates a very weak category. Therefore, it can be concluded that parenting patterns do not significantly influence students' learning independence. This study recommends that guidance and counseling teachers design service programs that focus on good learning independence for students.

Keywords: parenting patterns and student learning independence

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses penting dalam membentuk karakter, kepribadian, dan kemandirian peserta didik. Salah satu indikator keberhasilan pendidikan adalah tercapainya kemandirian belajar, yaitu kemampuan peserta didik untuk belajar secara aktif, bertanggung jawab, dan tidak tergantung pada orang lain. Kemandirian belajar merupakan kegiatan belajar yang berasal dari diri sendiri, dan tidak bergantung dengan orang lain, serta bertanggung jawab dalam tujuan belajarnya. Kemandirian dapat membantu peserta

didik menciptakan kebiasaan belajar yang lebih baik dan memperkuat kemampuan belajarnya. Kemandirian dapat mendorong peserta didik untuk meningkatkan hasil akademik serta mengevaluasi akademis peserta didik, sehingga kemandirian belajar saat ini penting untuk proses pembelajaran.

Kemandirian belajar merupakan kegiatan belajar yang berasal dari diri sendiri, dan tidak bergantung dengan orang lain, serta bertanggung jawab dalam tujuan belajarnya. Kemandirian dapat membantu peserta didik menciptakan kebiasaan belajar yang lebih baik dan memperkuat kemampuan belajarnya. Kemandirian dapat mendorong peserta didik untuk meningkatkan hasil akademik serta mengevaluasi akademis peserta didik, sehingga kemandirian belajar saat ini penting untuk proses pembelajaran. Kegiatan belajar mengajar akan sulit berjalan ketika peserta didik tidak memiliki kemandirian dalam belajar, artinya peserta didik perlu memiliki dorongan untuk belajar.

Menurut Fadila dkk., (2021:882) Kemandirian belajar adalah kegiatan belajar atas kemauan dari diri sendiri tanpa bergantung pada orang lain, dan memiliki kepercayaan diri dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi, serta memiliki perilaku aktif terlibat dalam pembelajaran dan inisiatif. Kemandirian belajar juga dapat diartikan dengan kemampuan siswa untuk melakukan aktivitas belajar tanpa bergantung pada orang lain dalam mencapai tujuan pembelajaran yang meliputi penguasaan materi dengan baik dan pengaplikasian pengetahuannya dalam menyelesaikan berbagai masalah. Sedangkan menurut Nabila dkk., (2023:121) kemandirian belajar adalah metode yang digunakan seseorang pembelajar yang mengontrol tujuan belajar serta sarana pembelajaran.

Menurut Nurlatifah dkk., (2021:445) kemandirian belajar adalah belajar yang dilakukan peserta didik dengan sedikit atau sama sekali tanpa bantuan dari pihak luar. Peserta didik bertanggung jawab atas pembuatan keputusan yang berkaitan dengan proses belajarnya dan memiliki kemampuan untuk melaksanakan keputusan yang diambilnya.

Rifky, (2020:87-88) menyatakan bahwa ada beberapa aspek pada upaya mendorong kemandirian belajar individu, yaitu: 1). Berdiri sendiri adalah kemampuan peserta didik untuk menentukan apa yang akan dilakukan tanpa ada paksaan dari luar baik dari guru maupun dari orang tua. 2). Menyelesaikan masalah adalah dalam aspek ini guru terlibat dalam upaya pembentukan perilaku peserta didik untuk menyelesaikan suatu masalah selama pembelajaran. 3). Tanggung jawab adalah upaya membentuk sikap tanggung jawab peserta didik maka guru dapat membentuk sikap tanggung jawab dengan cara memberikan peringatan untuk belajar sebelum ujian. 4). Inisiatif dan kreativitas adalah dalam membentuk sikap inisiatif dan kreativitas peserta didik maka guru dapat memberikan kesempatan waktu peserta didik untuk mengungkapkan, mengaktualisasikan, mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik.

Menurut Faiqotul, (2018:320) bahwa meningkat atau menurunnya kemandirian belajar peserta didik dalam belajar ditentukan oleh pola asuh orang tua. Kemandirian pada anak berawal dari keluarga serta dipengaruhi oleh pola asuh orang tua didalam keluarga, orang tua yang berperan dalam mengasuh, membimbing, membantu dan mengarahkan anak untuk menjadi mandiri. Meski dunia pendidikan atau sekolah juga turut berperan dalam memberikan kesempatan kepada anak untuk mandiri, pola asuh orang tua tetap merupakan pilar utama dan pertama dalam membentuk anak untuk mandiri. Latar belakang keluarga yang berbeda akan membentuk pola asuh orang tua yang berbeda-beda.

Menurut Astuti (Sabardila dkk., 2021:34) mengatakan bahwa meningkatnya atau menurunnya kemandirian peserta didik dalam belajar di tentukan oleh pola asuh orang tua. Bahwa kemandirian belajar peserta didik sangat perlu sehingga pola asuh orang tua memberi pengaruh terhadap kemandirian belajar. Menurut Melati dkk., (2023:481) Pola asuh orang tua dan kemandirian belajar sangatlah penting bagi peserta didik dalam proses belajar maupun saat mengerjakan tugas, baik disekolah maupun dirumah. Pola asuh orang tua dan kemandirian belajar siswa diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar dan prestasi peserta didik salah satunya dalam semua hubungan dan komunikasi antara orang tua dan anak, dimana anak dapat berperilaku, memperoleh ilmu pengetahuan, dan nilai-nilai agar anak memiliki kemandirian, serta tumbuh kembang baik, sehat dan optimal, memiliki tujuan untuk berhasil dan sukses, bersahabat, memiliki keingintahuan, dan memiliki kepercayaan diri yang tinggi disebut dengan pola asuh orang tua .

Menurut Gunarso (Erika, 2019:4) pola asuh orang tua merupakan perlakuan orang tua dalam interaksi yang meliputi orang tua menunjukkan kekuasaan dan cara orang tua memperhatikan keinginan anak. Dalam mendidik, memelihara dan membesarkan anak, orang tua biasanya mempunyai kecenderungan ke arah tertentu. Baik buruknya orang tua dalam mendidik, memelihara, dan membesarkan anak akan memberikan kesan tersendiri kepada anak sehingga akan berhubungan dengan sikap dan perilaku anak. Pola asuh orang tua adalah tanggung jawab orang tua dalam rangka pembentukan kedewasaan anak. Pola asuh orang tua dalam mendidik anak terbagi menjadi beberapa bentuk. Orang tua harus berperan sebagai seorang pemimpin dalam sebuah keluarga, tetapi pemimpin yang baik harus dapat bertindak sebagai teman bagi anak. Selain itu orang tua harus membekali anak agar mampu keluar dari kondisi ketergantungan penuh menuju kemandirian, yang harus diatur menjadi pribadi yang mandiri. Mengingat bahwa dalam menuju kemandirian belajar, seorang peserta didik akan senantiasa melepaskan rasa ketergantungan pada orang tuanya. Maka seorang anak menginginkan kebebasan dan kebijakan orang tua dalam bersikap. Pola asuh orang tua dan kemandirian belajar sangatlah penting bagi peserta didik dalam proses belajar maupun saat mengerjakan tugas, baik di sekolah maupun di rumah.

Sedangkan menurut Usman dkk., (2021:10) orang tua memiliki pengaruh psikologis yang besar terhadap kegiatan belajar anak. Dengan adanya dukungan sosial orang tua, anak akan lebih giat dan lebih bersemangat dalam belajar karena ia tahu bahwa bukan dirinya sendiri saja yang berkeinginan untuk maju, akan tetapi orang tuanyapun demikian. Sebab baik buruknya prestasi yang dicapai oleh anak akan memberikan pengaruh dalam perkembangan pendidikan selanjutnya.

Menurut Baumrind (Mirna dkk., 2024:4) terdapat empat aspek perilaku orang tua dalam praktek pengasuhan terhadap anaknya yaitu: 1) Parental control (kendali orang tua), 2) Parental Maturity Demands (tuntutan terhadap tingkah laku yang matang), 3) Parent-Child Communication (komunikasi antara orang tua dan anak), 4) Parental Nurture (cara pengasuhan atau pemeliharaan orang tua terhadap anak).

Dapat disimpulkan bahwa adanya pola asuh orang tua dan kemandirian belajar sangatlah penting bagi peserta didik dalam proses belajar maupun saat mengerjakan tugas, baik di sekolah maupun di rumah. Pola asuh orang tua dan kemandirian belajar peserta didik diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar dan prestasi peserta didik salah satunya dalam semua hubungan dan komunikasi antara orang tua dan anak dimana pola asuh orang tua sangatlah penting untuk melihat bagaimana kemandirian belajarnya di sekolah maupun di rumah.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada bulan Juli sampai Desember 2024 di SMA Negeri 4 Sijunjung terdapat adanya peserta didik yang selalu meminta bantuan temannya saat mengerjakan tugas, peserta didik yang selalu mencontek tugas temannya, peserta didik yang menunda-nunda tugas, peserta didik yang tidak mengumpulkan tugas tepat waktu, peserta didik yang mengerjakan tugas dengan jawaban hanya dari google.

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan guru BK di SMA Negeri 4 Sijunjung terdapat informasi, peserta didik yang tidak mau berusaha dalam mengerjakan tugasnya, peserta didik yang tidak disiplin dalam belajar, peserta didik yang membangkang kepada orang tua, peserta didik yang merasa terabaikan oleh orang tua, peserta yang kurang kesempatan diskusi dengan orang tua, peserta didik yang takut gagal dalam tugas atau ujian karena tekanan tinggi orang tua.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif, dengan jenis penelitian menggunakan regresi linear sederhana. Populasi sebanyak 94 orang, dengan teknik pengambilan sampel total sampling. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Analisis data dalam penelitian ini adalah persentase dan regresi linear sederhana.

Menurut Henry Kurniawan dkk (2024:98) analisis regresi adalah studi tentang hubungan satu variabel sebagai variabel penjelasan (the explained variabel) dengan satu atau dua variabel penjelasan (the

explanatory variabel) untuk memprediksi dan mengukur pengaruh suatu variabel bebas (independent/predictor) terhadap variabel tidak bebas (dependent/response). Analisis regresi digunakan untuk melakukan prediksi dan ramalan. Analisis regresi juga dapat digunakan untuk memahami variabel-variabel bebas mana saja yang dapat berhubungan dengan variabel terikat, serta untuk mengetahui bentuk hubungan tersebut.

Dalam mengolah data nantinya, peneliti menghitung dengan teknik regresi linear sederhana. Menurut Riduwan (2010:147) “Regresi atau peramalan adalah suatu proses memperkirakan secara sistematis tentang apa yang paling mungkin terjadi di masa yang akan datang berdasarkan informasi masa lalu dan sekarang yang dimiliki agar kesalahannya dapat diperkecil. Kegunaan regresi dalam penelitian salah satunya adalah untuk meramalkan atau memprediksi variabel terkait (Y) apabila variabel bebas (X) diketahui, dengan menggunakan rumus yaitu:

$$\gamma = \alpha + \beta X + \varepsilon$$

Keterangan:

γ = Variabel dependen

X = Variabel independen

α = Intersep (titik potong) kurva terhadap sumbu γ

β = Kemiringan (slope) kurva linear

ε = Variabel pengganggu (residual).

III. RESULTS AND DISCUSSION

1. Rekapitulasi Hasil Penelitian

Rekapitulasi deskripsi hasil penelitian pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemandirian balajar peserta didik kelas XI di SMA Negeri 4 Sijunjung diuraikan dalam Tabel berikut :

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Penelitian

Variabel/ Indikator	Jumlah Persentase (%)				
	Sangat Tinggi	Tinggi	Cukup Tinggi	Rendah	Sangat Rendah
Pola Asuh orang tua	38,00%	52,00%	10,00%	0,00%	0,00%
Parental Control	59,57%	32,98%	7,45%	0,00%	0,00%
Parental Maturity Demands	21,28%	65,96%	10,64%	2,13%	0,00%
Parent Child Communication	45,74%	35,11%	18,09%	1,06%	0,00%
Parental Nurture	45,74%	35,11%	18,09%	1,06%	0,00%
Variabel/ Indikator	Sangat Tinggi	Tinggi	Cukup Tinggi	Rendah	Sangat Rendah
Kemandirian Belajar	13,00%	68,00%	19,00%	0,00%	0,00%
Berdiri Sendiri	12,00%	49,00%	37,00%	2,00%	0,00%
Menyelesaikan Masalah	18,09%	67,02%	13,83%	1,06%	0,00%
Tanggung Jawab	36,17%	46,81%	17,02%	0,00%	0,00%
Inisiatif dan Kreativitas	36,17%	46,81%	17,02%	0,00%	0,00%
Pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemandirian belajar peserta didik	Terdapat pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemandirian belajar peserta didik yaitu sebesar 0,1% berada pada kategori sangat lemah				

Pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemandirian belajar peserta didik Terdapat pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemandirian belajar peserta didik yaitu sebesar 0,1% berada pada kategori sangat lemah Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa pola asuh orang tua berada pada kategori tinggi dan kemandirian belajar peserta didik juga berada pada kategori tinggi dan terdapat pengaruh antara pola asuh orang tua dengan kemandirian belajar yang Sangat kuat.

2. Uji Prasyarat Analisis Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas XI di SMA Negeri 4 Sijunjung

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji untuk mengukur apakah data memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrik. Data yang berdistribusi normal adalah data yang memusat pada nilai rata-rata atau median. Untuk menguji normalitas dilakukan dengan pengolahan data dengan menggunakan program SPSS Versi 22.0 hasil uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 21 berikut.

Tabel 2. Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			94
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		,0000000
	Std. Deviation		13,27853092
Most Extreme Differences	Absolute		,051
	Positive		,051
	Negative		-,029
Test Statistic			,051
Asymp. Sig. (2-tailed)			,200 ^{c,d}

Syarat data terdistribusi normal jika nilai signifikan Kolmogorov-Smirnov $\geq 0,05$. Berdasarkan tabel 21 nilai signifikan 0,200 $\geq 0,05$. Maka dapat variabel residual dari pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemandirian belajar pada peserta didik SMA Negeri 4 Sijunjung dikatakan berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Pengujian linearitas dilakukan dengan program SPSS versi 22.0. pedoman yang digunakan jika sig > α maka H_0 ditolak yang artinya ada pengaruh yang linear antara pola asuh orang tua dengan kemandirian belajar.

Tabel 3. Uji Linearitas

ANOVA Table				Mean Square	F
kemandirian * Pola asuh	Between Groups	(Combined)	Linearity	163,045	,843
			Linearity	194,723	1,007
			Deviation from Linearity	162,342	,839
	Within Groups			193,454	
	Total				

Berdasarkan Tabel 3, diperoleh nilai sig yaitu 0,839 yang artinya besar dari 0,05 ($0,839 > 0,05$) dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang linear antara pola asuh orang tua terhadap kemandirian belajar.

c. Uji Regresi Linear Sederhanan (Uji Hipotesis)

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk menguji pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel terikat. Syarat uji regresi linear sederhana yaitu valid dan reliabel, normal dan linear. Hasil pengolahan data uji regresi linear sederhana dapat dilihat pada tabel berikut .

Tabel 4. Uji Regresi Linear Sederhana

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	142,258	12,111		11,746	,000
X	-,088	,084	-,108	-1,045	,299

Berdasarkan nilai signifikansi dari tabel coefficients diperoleh nilai signifikan sebesar $29,9\% > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y.

Tabel 5. R Square

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,108 ^a	,012	,001	13,351

a. Predictors: (Constant), X

Berdasarkan tabel diatas setelah dilakukan teknik analisis regresi linear sederhana bertujuan untuk melihat nilai regresi pada t dan signifikannya. Dalam penelitian ini R (0,108) atau 11% dari koefisien determinasi R Square (0,012) atau 0,1% yang mengandung pengertian bahwa tidak berpengaruh variabel X terhadap variabel Y adalah (0,1%).

Pada bagian ini akan dikemukakan pembahasan berdasarkan analisis, penafsiran, temuan penelitian mengenai pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemandirian belajar peserta didik kelas XI di SMA Negeri 4 Sijunjung.

1. Pola Asuh Orang Tua Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 4 Sijunjung

Dapat diketahui bahwa pola asuh orang tua terhadap kemandirian belajar kelas XI di SMA Negeri 4 Sijunjung pada kategori pola asuh orang tua dilihat secara peserta didik terdapat 35 peserta didik dengan persentase 38,00 % berada pada kategori sangat tinggi, sebanyak 49 peserta didik dengan persentase 52,00 % berada pada kategori tinggi, sebanyak 10 peserta didik dengan persentase 10,00% berada pada kategori cukup tinggi, sebanyak 0 peserta didik dengan persentase 0,00% berada pada kategori rendah. Kemudian sebanyak 0 peserta didik dengan persentase 0,00 % yang berada pada kategori sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum gambaran pola asuh orang tua peserta didik kelas XI di SMA Negeri 4 Sijunjung berada pada kategori tinggi yakni sebanyak 49 peserta didik dengan persentase 52%. Artinya sebagian besar peserta didik memiliki pola asuh orang tua yang tinggi.

Menurut Asmariyani, (2019:1) Pola asuh orang tua adalah pola pengasuhan orang tua terhadap anak, yaitu bagaimana orang tua memperlakukan anak, mendidik, membimbing dan mendisiplinkan serta melindungi anak dalam mencapai proses kedewasaan sampai dengan membentuk perilaku anak sesuai dengan norma dan nilai yang baik dan sesuai dengan kehidupan masyarakat.

Pola asuh orang tua bisa mengendalikan semua sikap dan perilaku anak pada keluarga. Hingga harusnya orang tua memilih bagaimana pola asuh yang sesuai pada anak, namun kenyataannya penerapan pola asuh orang tua masih banyak yang kurang efektif dan terpaku dari faktor waktu atau kemampuan dalam mengimplementasikan pola asuh yang baik untuk anak.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua yang tinggi itu dapat ditandai dengan adanya cara orang tua dalam mendidik anak seperti memberi nasehat, perhatian dan, mencari identitas dirinya serta didukung oleh orang tua sehingga peserta didik memiliki kemandirian belajar yang baik.

a. Gambaran Pola Asuh Orang tua Berdasarkan Indikator Parental Control (Kendali Orang Tua)

Pola asuh orang tua dilihat dari indikator Parental Control (kendali orang tua) adalah terdapat dapat dilihat Pola asuh orang tua peserta didik terdapat 56 peserta didik dengan persentase 59,57% berada pada kategori sangat tinggi, sebanyak 31 peserta didik dengan persentase 32,98% berada pada kategori tinggi, sebanyak 7 peserta didik dengan persentase 7,45 % berada pada kategori cukup tinggi, sebanyak 0 peserta didik dengan persentase 0,00% berada pada kategori rendah. Kemudian sebanyak 0 peserta didik dengan persentase 0,00% yang berada pada kategori sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum gambaran pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemandirian belajar berada pada kategori sangat tinggi yakni sebanyak 56 peserta didik dengan persentase 59,57%. Artinya sebagian besar peserta didik memiliki pola asuh orang tua yang sangat tinggi.

Menurut Muhammad & Bahtiar, (2020:20) Parental control adalah layanan bantu orang tua yang bersangkutan mengontrol anak-anak mereka mengakses melalui web ataupun dari perangkat seluler lainnya. Salah satu yang dapat dilakukan oleh orang tua untuk mengawasi anaknya adalah dengan mengontrol aktivitas anak dalam bermain gadget. Pengawasan ini adalah bentuk pengendalian sosial.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa pada pola asuh orang tua bagaimana orang tua mengontrol kegiatan anak dimana orang tua dalam menerima dan menghadapi tingkah laku anaknya yang dinilai tidak sesuai dengan pola tingkah laku yang diharapkan oleh orang tua.

b. Gambaran Pola Asuh Orang tua Berdasarkan Indikator Parental Maturity Demans (Tuntutan Terhadap Tingkah laku yang Matang)

Pola asuh orang tua dilihat dari indikator Parental Maturity Demans dapat dilihat Parental maturity Demans peserta didik terdapat 20 peserta didik dengan persentase 21,28% berada pada kategori sangat tinggi, sebanyak 62 peserta didik dengan persentase 65,96% berada pada kategori tinggi, sebanyak 10 peserta didik dengan persentase 10,64% berada pada kategori cukup tinggi, sebanyak 2 peserta didik dengan persentase 2,13% berada pada kategori rendah. Kemudian sebanyak 0 peserta didik dengan persentase 0,00% yang berada pada kategori sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum gambaran pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemandirian belajar berada pada kategori tinggi yakni sebanyak 62 peserta didik dengan persentase 65,96%. Artinya sebagian besar peserta didik memiliki pola asuh orang tua yang tinggi.

Menurut Anas, (2013:24) Parental maturity demands tidak memberikan bekal kepada remaja untuk melatih empati, karena pada pengasuhan ini orang tua tidak memperhatikan atau berusaha memahami perasaan-perasaan si remaja. Kondisi seperti ini akan membuat remaja tidak terbiasa mengungkapkan sesuatu kepada orang-tuanya yang berhubungan dengan reaksi-reaksi emosi yang dialaminya. Remaja yang terbiasa dalam kondisi seperti ini, akan terpolakan dengan sikap-sikap yang kurang respon terhadap perasaan orang lain pula. Akibatnya, remaja kurang memiliki perasaan empati (memahami perasaan orang lain). Demikian pula dalam hal membina hubungan dengan orang lain, remaja yang dibesarkan dalam pengasuhan seperti ini akan mengalami hambatan karena ia tidak mampu membaca emosi orang lain dan tidak mampu memahami dan menafsirkan perasaan-perasaan orang lain, sehingga remaja akan mengalami kesulitan dalam membina hubungan dengan orang lain.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa pada pola asuh orang tua. tingkah laku orang tua dalam mendorong kemandirian anak dan mendorong supaya anak memiliki rasa tanggung jawab terhadap segala tindakannya. Demikian pula dalam hal membina hubungan dengan orang lain, remaja yang

dibesarkan dalam pengasuhan seperti ini akan mengalami hambatan karena ia tidak mampu membaca emosi orang lain.

c. Gambaran Pola Asuh Orang tua Berdasarkan Indikator Parental Child Communication (Komunikasi antara Orang Tua dan Anak)

Pola asuh orang tua dilihat dari indikator Parent Child Communication peserta didik terdapat 43 peserta didik dengan persentase 45,74% berada pada kategori sangat tinggi, sebanyak 33 peserta didik dengan persentase 35,11% berada pada kategori tinggi, sebanyak 17 peserta didik dengan persentase 18,09 % berada pada kategori cukup tinggi, sebanyak 1 peserta didik dengan persentase 1,06 % berada pada kategori rendah. Kemudian sebanyak 0 peserta didik dengan persentase 0,00% yang berada pada kategori sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum gambaran pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemandirian belajar berada pada kategori sangat tinggi yakni sebanyak 43 peserta didik dengan persentase 45,74%. Artinya sebagian besar peserta didik memiliki pola asuh orang tua yang sangat tinggi.

Menurut Lufipah dkk, (2022:29) Mengemukakan bahwa komunikasi orang tua – anak merupakan fungsi perkembangan dan bahwa semua aspek membuka kepribadian anak pada perilaku positif, empati dan perilaku suportif, karena komunikasi orang tua dan anak merupakan sesuatu yang dapat digunakan untuk menanamkan nilai-nilai sikap keterampilan dan bahasa yang baik untuk membentuk kepribadian anak yang lebih baik.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua dan peserta didik harus memiliki hubungan yang baik dengan orang tua. Maka dari itu peserta didik akan semakin berkembangnya kemampuan remaja dalam mengenali emosi mengelola emosi, memotivasi diri, empati, dan membina hubungan dengan orang lain.

d. Gambaran Pola Asuh Orang Tua Berdasarkan Indikator Parental Parental Nurture (Cara Pengasuhan atau Pemeliharaan Orang Tua Terhadap Anak)

Pola asuh orang tua dilihat dari indikator Parent Nurture peserta didik terdapat 43 peserta didik dengan persentase 45,74% berada pada kategori sangat tinggi, sebanyak 33 peserta didik dengan persentase 35,11% berada pada kategori tinggi, sebanyak 17 peserta didik dengan persentase 18,09 % berada pada kategori cukup tinggi, sebanyak 1 peserta didik dengan persentase 1,06 % berada pada kategori rendah. Kemudian sebanyak 0 peserta didik dengan persentase 0,00% yang berada pada kategori sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum gambaran pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemandirian belajar berada pada kategori sangat tinggi yakni sebanyak 43 peserta didik dengan persentase 45,74%. Artinya sebagian besar peserta didik memiliki pola asuh orang tua yang sangat tinggi.

Menurut Saman, (2020:22) Parent nurture adalah orang tua yang mengekspresikan rasa cinta dan kasih sayang dengan tindakan dan perilaku dan memberikan penghargaan atas apa yang telah dicapai remaja. Melalui pengasuhan nurture ini, remaja akan merasa dicintai dan dihargai, sehingga tercipta suasana yang menyenangkan dalam berinteraksi dengan anggota keluarga. Adanya suasana yang harmonis dalam lingkungan keluarga membuat remaja terbebas dari tekanan-tekanan psikologis, sehingga dapat mengekspresikan perasaan-perasaannya dengan leluasa yang membuat remaja dapat mengelola emosi diri sendiri.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua terhadap peserta didik dapat mengekspresikan rasa cinta dan kasih sayang dengan tindakan dan perilaku dan memberikan penghargaan atas apa yang telah dicapai oleh peserta didik tersebut.

2. Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 4 Sijunjung

Dapat diketahui bahwa pola asuh orang tua terhadap kemandirian belajar kelas XI di SMA Negeri 4 Sijunjung dapat dilihat dalam kategori Kemandirian belajar peserta didik terdapat 13 peserta didik dengan persentase 13,00% berada pada kategori sangat tinggi, sebanyak 64 peserta didik dengan persentase 68,00% berada pada kategori tinggi, sebanyak 17 peserta didik dengan persentase 19,00 % berada pada kategori cukup tinggi, sebanyak 0 peserta didik dengan persentase 0,00 % berada pada kategori rendah. Kemudian sebanyak 0 peserta didik dengan persentase 0,00% yang berada pada kategori sangat rendah. Hal ini

menunjukkan bahwa secara umum gambaran kemandirian belajar peserta didik kelas XI di SMA Negeri 4 Sijunjung berada pada kategori tinggi yakni sebanyak 68 peserta didik dengan persentase 68,00%. Artinya sebagian besar peserta didik memiliki kemandirian belajar yang tinggi.

Menurut Haqiqi dkk., (2024:54) pentingnya kemandirian belajar diwujudkan dalam pencapaian prestasi belajar di lingkungan sekolah. Peserta didik yang mampu mengembangkan kemandirian belajarnya mempunyai kendali yang lebih besar terhadap proses pembelajaran, termasuk memilih strategi pembelajaran yang paling sesuai dengan gaya belajar individunya. Model pembelajaran yang mendukung pembelajaran mandiri dapat menciptakan lingkungan yang merangsang inisiatif dan kreativitas peserta didik.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar ini berarti bahwa peserta didik harus bisa memilih strategi pembelajarannya sendiri. Peserta didik yang mampu mengembangkan kemandirian belajarnya mempunyai kendali yang lebih besar terhadap proses pembelajaran, termasuk memilih strategi pembelajaran yang paling sesuai dengan gaya belajar individunya.

a. Gambaran Kemandirian Belajar Peserta Didik SMA Negeri 4 Sijunjung Dilihat Dari Indikator Berdiri Sendiri

Kemandirian Belajar Peserta Didik SMA Negeri 4 Sijunjung Dilihat Dari Indikator Berdiri Sendiri dapat dilihat berdiri sendiri peserta didik terdapat 11 peserta didik dengan persentase 12,00% berada pada kategori sangat tinggi, sebanyak 46 peserta didik dengan persentase 49,00% berada pada kategori tinggi, sebanyak 35 peserta didik dengan persentase 37,00 % berada pada kategori cukup tinggi, sebanyak 2 peserta didik dengan persentase 2,00 % berada pada kategori rendah. Kemudian sebanyak 0 peserta didik dengan persentase 0,00% yang berada pada kategori sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum gambaran kemandirian belajar peserta didik kelas XI di SMA Negeri 4 Sijunjung berada pada kategori tinggi yakni sebanyak 46 peserta didik dengan persentase 49,00%. Artinya sebagian besar peserta didik memiliki kemandirian belajar yang tinggi.

Havighurst (Rini, 2006:8) mengemukakan kemandirian adalah kebebasan individu untuk dapat menjadi orang yang berdiri sendiri, dapat membuat rencana untuk masa sekarang dan masa yang akan datang serta bebas dari pengaruh orang tua. individu yang mandiri akan mempunyai kepercayaan terhadap gagasan-gagasannya sendiri dan kemampuan menyelesaikan sesuatu hal sampai tuntas, dan tidak ada keragu-ruguan dalam menetapkan tujuan serta tidak dibatasi oleh kekuatan akan kegagalan.

Belajar mandiri bukanlah belajar individual, akan tetapi belajar yang menuntut kemandirian seorang siswa untuk belajar, belajar mandiri upaya untuk mengembangkan kebebasan kepada peserta didik dalam mendapat informasi dan pengetahuan yang tidak dikendalikan oleh orang lain. kemandirian memerlukan tanggung jawab, mereka yang mandiri adalah mereka yang bertanggung jawab, berinisiatif, memiliki keberanian, dan sanggup menerima resiko serta mampu menjadi pembelajaran terhadap dirinya sendiri.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar dimana peserta didik bisa melakukan suatu kegiatan belajar sesuai dengan sendiri. Dimana peserta didik bisa belajar sesuai dengan kemampuan dirinya sendiri. Peserta didik harus bisa berdiri sendiri dimana peserta mempunyai kemampuan untuk belajar sesuai kemampuan dirinya sendiri.

b. Gambaran Kemandirian Belajar Peserta Didik SMA Negeri 4 Sijunjung Dilihat Dari Indikator Menyelesaikan Masalah

Kemandirian Belajar Peserta Didik SMA Negeri 4 Sijunjung Dilihat Dari Indikator menyelesaikan masalah peserta didik terdapat 17 peserta didik dengan persentase 18,09% berada pada kategori sangat tinggi, sebanyak 63 peserta didik dengan persentase 67,02 % berada pada kategori tinggi, sebanyak 13 peserta didik dengan persentase 13,83 % berada pada kategori cukup tinggi, sebanyak 1 peserta didik dengan persentase 1,06% berada pada kategori rendah. Kemudian sebanyak 0 peserta didik dengan persentase 0,00 % yang berada pada kategori sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum gambaran kemandirian belajar peserta didik kelas XI di SMA Negeri 4 Sijunjung berada pada kategori tinggi yakni sebanyak 63 peserta didik dengan persentase 67,02 %. Artinya sebagian besar peserta didik memiliki kemandirian belajar yang tinggi.

Ansori & Herdiman (2019:12) menyatakan pemecahan masalah merupakan seperangkat prosedur yang dapat memungkinkan seseorang untuk meningkatkan kemandirian dalam berpikir. siswa juga perlu memiliki sikap mandiri dalam segala bidang khususnya belajar dan atau menyelesaikan tugas sekolah. Banyak ditemukan siswa tidak menyelesaikan tugas mandiri secara individu, hal tersebut menunjukkan bahwa mata pelajaran matematika memiliki kesulitan yang lebih dibandingkan dengan mata pelajaran lain

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar dalam pemecahan masalah di dalam belajarnya dan juga meningkatkan kemandirian dalam berpikir. Peserta didik juga perlu memiliki sikap mandiri dalam segala bidang khususnya belajar dan atau menyelesaikan tugas-tugas sekolah.

c. Gambaran Kemandirian Belajar Peserta Didik SMA Negeri 4 Sijunjung Dilihat Dari Indikator Tanggung Jawab

Kemandirian Belajar Peserta Didik SMA Negeri 4 Sijunjung Dilihat Dari Indikator Tanggung jawab diketahui bahwa peserta didik terdapat 34 peserta didik dengan persentase 36,17 % berada pada kategori sangat tinggi, sebanyak 44 peserta didik dengan persentase 46,81 % berada pada kategori tinggi, sebanyak 16 peserta didik dengan persentase 17,02 % berada pada kategori cukup tinggi, sebanyak 0 peserta didik dengan persentase 0,00 % berada pada kategori rendah. Kemudian sebanyak 0 peserta didik dengan persentase 0,00 % yang berada pada kategori sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum gambaran kemandirian belajar peserta didik kelas XI di SMA Negeri 4 Sijunjung berada pada kategori tinggi yakni sebanyak 44 peserta didik dengan persentase 46,81 %. Artinya sebagian besar peserta didik memiliki kemandirian belajar yang tinggi.

Menurut Maryana dkk, (2024:399) kemandirian yang bermanfaat bagi perkembangan jangka panjang peserta didik. Peserta didik yang termotivasi cenderung lebih bertanggung jawab, mampu mengatur waktu, mencari solusi atas masalah, dan memanfaatkan sumber daya secara efisien. Kemandirian belajar didasarkan pada kemauan, pilihan, dan tanggung jawab pribadi, bukan karena tekanan eksternal. Namun, mengembangkan kemandirian belajar bukan tanpa tantangan. Beberapa peserta didik mungkin kesulitan dalam mengelola diri, seperti dalam mengatur waktu atau menyelesaikan tugas.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar peserta didik haruslah bertanggung jawab atas belajar untuk dirinya sendiri dimana peserta didik harus bertanggung jawab dalam mengatur waktu atau menyelesaikan masalah dalam belajar.

d. Gambaran Kemandirian Belajar Peserta Didik SMA Negeri 4 Sijunjung Dilihat dari Indikator Inisiatif dan Kreativitas

Kemandirian Belajar Peserta Didik SMA Negeri 4 Sijunjung Dilihat Dari Indikator Inisiatif dan Kreativitas bahwa peserta didik terdapat 34 peserta didik dengan persentase 36,17 % berada pada kategori sangat tinggi, sebanyak 44 peserta didik dengan persentase 46,81 % berada pada kategori tinggi, sebanyak 16 peserta didik dengan persentase 17,02 % berada pada kategori cukup tinggi, sebanyak 0 peserta didik dengan persentase 0,00 % berada pada kategori rendah. Kemudian sebanyak 0 peserta didik dengan persentase 0,00 % yang berada pada kategori sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum gambaran kemandirian belajar peserta didik kelas XI di SMA Negeri 4 Sijunjung berada pada kategori tinggi yakni sebanyak 44 peserta didik dengan persentase 46,81 %. Artinya sebagian besar peserta didik memiliki kemandirian belajar yang tinggi.

Menurut Liwalidya, dkk (2024:565) Kemampuan berpikir kreatif dan inisiatif adalah kesanggupan seseorang dalam melakukan suatu tindakan untuk meningkatkan potensi yang dimilikinya berdasarkan kombinasi 2 perangkat faktor kemampuan yakni kemampuan intelektual yang mengarah pada mental untuk berpikir, menalar dan memecahkan masalah serta kemampuan fisik yang lebih mengarah kepada tugas-tugas yang menuntut stamina, keterampilan, kekuatan dan karakteristik yang serupa, keduanya digunakan ketika individu memunculkan suatu ide baru, di mana ide tersebut merupakan hasil dari tingkat berpikir kreatifnya yang dirancang dalam pemikirannya sendiri Kemandirian belajar yang baik, yang meliputi inisiatif, motivasi, rasa percaya diri, tanggung jawab, dan keaktifan, sangat berkaitan erat dengan kemampuan berpikir kreatif yang optimal.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar dimana peserta didik harus inisiatif dalam proses belajar individu memunculkan suatu ide baru, di mana ide tersebut merupakan hasil dari tingkat berpikir kreatifnya yang dirancang dalam pemikirannya sendiri Kemandirian belajar yang baik.

3. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Belajar Peserta didik.

Berdasarkan hasil setelah dilakukan teknik analisis regresi linear sederhana bertujuan untuk melihat nilai regresi pada t dan signifikannya. Dalam penelitian ini R (0,108) atau 11% dari koefisien determinasi R Square (0,012) atau 0,1 % yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel X terhadap variabel Y adalah (0,1 %).

Hasil penelitian ini di dukung oleh Astuti (Sabardila dkk., 2021:34) mengatakan bahwa meningkatnya atau menurunnya kemandirian peserta didik dalam belajar di tentukan oleh pola asuh orang tua. Bahwa kemandirian belajar peserta didik sangat perlu sehingga pola asuh orang tua memberi pengaruh terhadap kemandirian belajar.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh (H_a) yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap kemandirian belajar peserta didik di SMA Negeri 4 Sijunjung.

IV. CONCLUSION

Saran Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemandirian belajar kelas XI di SMA Negeri 4 Sijunjung dapat diambil kesimpulan sebagai berikut. Pola asuh orang tua peserta didik kelas XI SMA Negeri 4 Sijunjung berada pada kategori tinggi. Kemandirian belajar peserta didik kelas XI SMA Negeri 4 Sijunjung di berada pada kategori tinggi. Pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemandirian belajar peserta didik di kelas XI SMA Negeri 4 Sijunjung pada kategori sangat lemah.

V. REFERENCE

- Anas, M. (n.d.). Model Pengasuhan Orang Tua Dan Efeknya Terhadap Pengembangan Kecerdasan Emosi. *jurnal pendidikan* 19–25.
- Ansori, Y., & Herdiman, I. (2019). Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP. *Journal of Medives : Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang*, 3(1), 11.
- Asmariyani, N. P. P. (2019). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Tindakan Pencegahan Kekerasan Pada Anak DI SDN 3 Batubulan Kangin Gianyar. *Jurnal Keperawatan Poltekkes*, 2, 11–12. autobiografi sumber kritik keluarga dan potensi anak. (n.d.).
- Erika, S. (2019). Kemandirian Belajar Siswa Kelas Xi Sma-It Al-Fityan. ”*jurnal belajar*
- Fadila, R. N., Nadiroh, T. A., Juliana, R., Zulfa, P. Z. H., & Ibrahim, I. (2021). Kemandirian Belajar Secara Daring Sebagai Prediktor Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Matematika UIN Sunan Kalijaga. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 880–891.
- Faiqotul, H. (2018). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas XI Di SMKN 3 Ponorogo. *Jurnal Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN*, 2(4), 319–324.
- Gulo, D. B. (2002). Strategi Belajar mengajar. PT Grasindo. *Jurnal pendidikan*

- Haqiqi, M. F., Yunusi, Y. M. El, & ... (2024). Pengaruh Lingkungan Sekolah, Kemandirian Dan Waktu Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Mts Nahdlatul Athfal Gersempal Omben Sampang. *Jurnal Ilmu Pendidikan*
- Ismi Nabila, A., Ponco Dewi Karyaningsih, R., & Marsofiyati, M. (2023). Pengaruh Konsep Diri Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Jakarta Angkatan 2019. *Berajah Journal*, 3(1), 119–124.
- Liwalidya, L., Baidowi, B., Kurniawan, E., & Soeprianto, H. (2024). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Ditinjau dari Kemandirian Belajar Pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar. *Mandalika Mathematics and Educations Journal*, 6(2), 557–570.
- Lufipah, H., Pamungkas, B., Haikal, M. P., & Siregar, T. P. (2022). *Komunikasi Interpersonal Antar Orang Tua Dan Anak Terhadap Karakter Anak*. 1(2), 24–31.
- Maryana Tambunan, Tasha Wulandari, D. D. J. (2024). Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(04), 393–402.
- Melati, R., Martono, M., Priyadi, A. T., Djudin, T., & Jamiah, Y. (2023). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Belajar Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 9(2), 479–494.
- Motivasi, P. Engaruh, Belajar, and *Self Efficacy*. 2024. “Terhadap Kemandirian belajar siswa Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Magister P.” *Jurnal Ilmiah*
- Muhammad, R. R., & Bahtiar, N. (2020). Pengembangan Aplikasi Parental Control Berbasis Android Menggunakan Kriptografi Vigenere Cipher pada Pattern Lock. *Jurnal Masyarakat Informatika*, 11(2), 15–26.
- Nurlatifah, Ahman, Machmud, S. (2021). Pedagonal : Jurnal Ilmiah Pendidikan. *Pedagonal: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 05(April), 15–18.
- Rahayu, L. P. (2018). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Agresif. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 6(2), 257–266.
- Usman, C. I., Wulandari, R. T., & Nofelita, R. (2021). Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua dan Kepercayaan Diri terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik. *Educational Guidance and Counseling Development Journal*, 4(1), 10–16.